

Ragam Kegiatan Panen Perdana Tanaman Padi di Propinsi Aceh

Direktur Jendral Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, Ir. Udhero Kasih Anggoro, MM didampingi bupati Aceh Barat Daya Akmal Ibrahim, SH melakukan panen raya padi dengan hasil ubinan 7,80 ton/ha. Hasil tersebut di atas rata-rata nasional 5,10 ton/ha.

Bupati Pidie Jaya HM. Gade Salam di dampingi Kepala BPTP Aceh, Ir. T. Iskandar, MSi, Dr. Peter Slavich Aciar Aceh Project Manager saat melakukan panen perdana demplot padi kerjasama dengan ACIAR varietas Inpari 13 dan Inpari 10 di Gampong Cot Masjid, Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) didampingi **Dr. Peter Slavich, Aciar Aceh Project Manager** dan Gavin Tinning Aciar Aceh Project Officer pada saat panen perdana demplot padi kerjasama ACIAR di Desa Manyang Lancok Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Panen perdana di desa Sukun Peudaya dilakukan oleh Bupati Pidie H. Mirza Ismail, juga dihadiri tim Australian Centre International for Agricultural Research (ACIAR), Kapus Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Dr Ir Hasil Sembiring, peneliti dari Balai Besar Sukamandi, Balai Penelitian Kacang dan Umbi Malang, para Kepala Dinas lingkup Pertanian Pidie, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan serta penyuluh dan kontak tani.

Manfaat :

- **Mematikan gulma sampai ke perakaran.**
- **Memperbaiki kondisi udara di daerah perakaran.**
- **Merangsang pertumbuhan akar – akar muda hingga memperbaiki penyerapan hara tanah.**

PENGENDALIAN GULMA DENGAN ALAT GASROK/LANDAK

Gulma adalah tumbuhan pengganggu yang tumbuh di antara tumbuhan yang ditanam, misalnya seorang petani menanam padi di sawah, tidak menanam rumput. Akan tetapi, rumput-rumput selalu tumbuh mengikuti tanaman padi, sehingga petani harus menyingkahi tanaman padinya untuk membuang rumput yang tumbuh.

Gulma merugikan tumbuhan pokok, karena dapat mengambil zat hara dalam tanah, sehingga tanaman pokok terganggu. Walaupun gulma tidak menimbulkan kematian pada tanaman pokok, namun akan menimbulkan hasil yang kurang memuaskan karena di dalam tanah terjadi persaingan pengambilan zat makanan. Oleh karena itu gulma sangat perlu dikendalikan.

Pada tanaman padi gulma dikendalikan dengan cara pengolahan tanah sempurna, mengatur air di petakan sawah, dan menggunakan herbisida apabila infestasi gulma sudah tinggi. Akan tetapi dari semua cara penanggulangan, pengendalian gulma secara mekanis seperti gasrok sangat dianjurkan, oleh karena cara ini sinergis dengan pengelolaan lainnya. Namun cara ini hanya efektif dilakukan apabila kondisi air di petakan sawah macak-macak atau tanah jenuh air.

Keuntungan penyiangan dengan alat gasrok atau landak :

- Ramah lingkungan (tidak menggunakan bahan kimia)
- Lebih ekonomis, hemat tenaga kerja dibandingkan dengan penyiangan biasa
- dengan tangan
- Meningkatkan udara di dalam tanah dan merangsang pertumbuhan akar padi
- lebih baik
- Apabila dilakukan bersamaan saat atau setelah segera setelah pemupukan
- akan membenamkan pupuk ke dalam tanah, sehingga pemberian pupuk lebih
- efisien

Cara penyiangan dengan alat gasrok atau landak :

- Dilakukan saat tanaman berumur 10-15 hst (hari setelah tanam)
- Dianjurkan dilakukan dua kali, dimulai pada saat tanaman berumur 10-15 hst.
- Diulangi secara berkala 10-25 hari kemudian.
- Gulma yang terlalu dekat dengan tanaman dicabut dengan tangan
- Dilakukan dua arah yaitu diantara dan di dalam barisan tanaman